

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Keadaan Geografis



Gambar 4.1 Kantor Desa Lakekun

Dok. Hildegardis H. Loy, Mei 2019

Desa Lakekun merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Kobalima, Kabupaten Malaka, Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Kondisi geografis Desa Lakekun merupakan bagian wilayah kecamatan Kobalima, dimana batas administrasinya dan yuridis teritorialnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lakekun Utara
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Timor

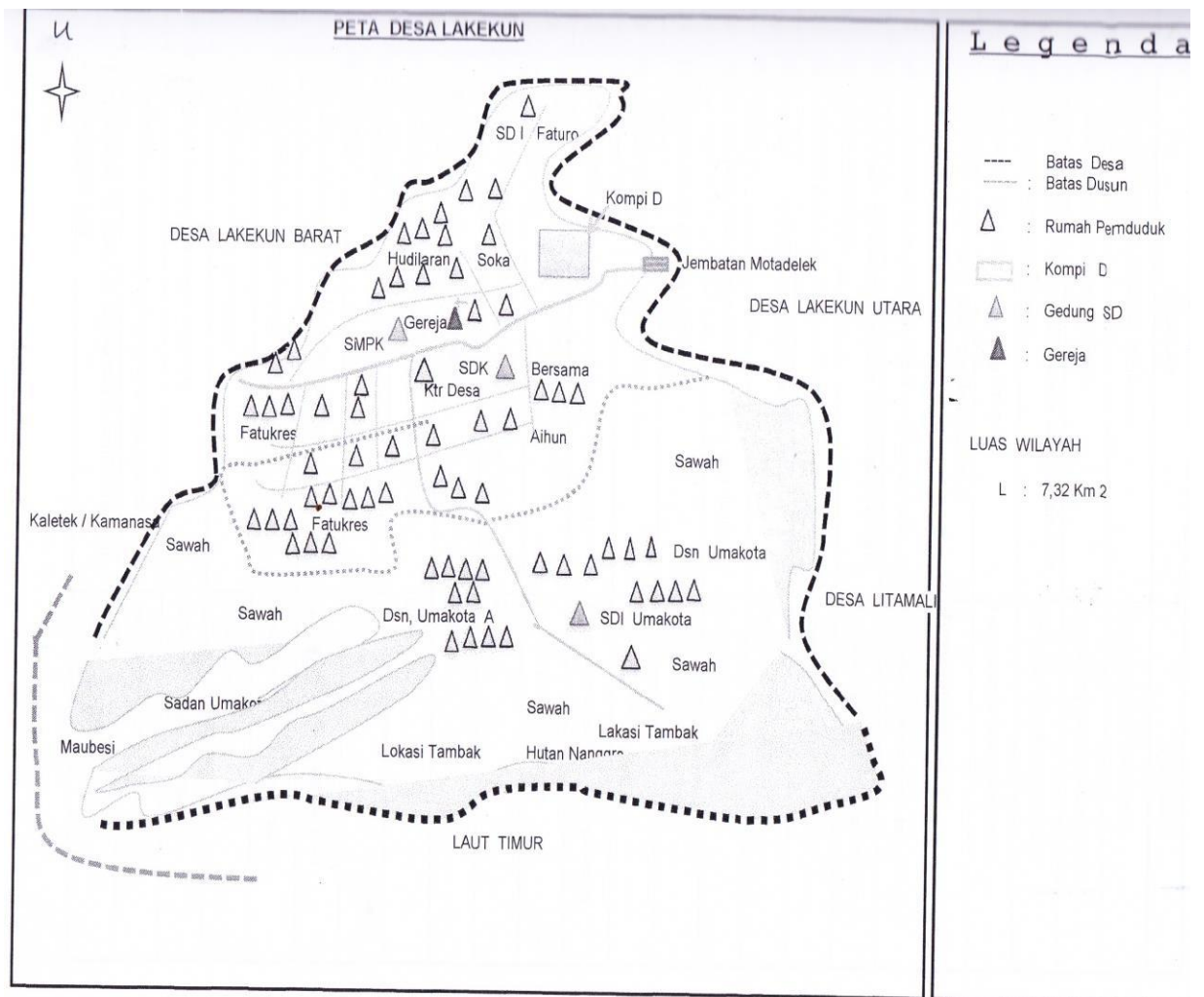
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Litamali
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lakekun Barat

Desa Lakekun secara geografis berada diantara 500-1000 meter diatas laut dengan luas wilayah 7,320 m² dan memiliki iklim tropis yang sangat memungkinkan bagi para petani untuk bercocok tanam. Kondisi iklim dan curah hujan di Desa Lakekun sangat dipengaruhi oleh letak geografis wilayah Desa Lakekun, musim hujan terjadi pada bulan November sampai bulan Maret dan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Oktober.

Keadaan topografi Desa Lakekun ditandai dari dataran rendah dan sebagian berbukit-bukit. Dataran rendah ditanami dengan padi dan tanaman tropis lainnya sedangkan dataran tinggi ditanami kelapa, mahoni, jati, dan tanaman lainnya.

Untuk mencapai Desa Lakekun ditempuh melalui jalan darat menggunakan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat.

Jarak ke ibukota kecamatan 7 km, dengan waktu tempuh 30 menit menggunakan kendaraan roda dua. Sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten 1 km, dengan jarak tempuh 20 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat.



Gambar 4.2 (Peta diambil dari kantor Desa Lakekun)

2. Penduduk

Penduduk Desa Lakekun berjumlah 2.330 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1.183 jiwa dan perempuan berjumlah 1.142 jiwa yang tersebar di 9 dusun yaitu :

1. Aihun
2. Fatukres A
3. Fatukres B
4. Soka A
5. Soka B
6. Hudilaran
7. UmaKota A
8. UmaKota B
9. Bersama

B. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Lakekun

1. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh nafka guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Tabel 4.1 Penduduk Desa Lakekun menurut mata pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Orang	Presentasi
1	Petani / Peternak	375	20,16 %
2	Tukang Kayu	15	1,16 %
3	Tukang Batu	10	0,77 %
4	Pedagang Kaki Lima	5	0,38 %

5	TNI / Polri	200	15,55 %
6	PNS	45	3,49 %
7	Pengusaha	5	0,38 %
8	Pensiunan PNS	25	1,94 %
9	Pensiunan TNI / Polri	9	0,69 %
10	Pengrajin Industri	5	0,38 %
11	Montir	0	0 %
12	Guru	38	2,95 %
13	Ojek	21	1,52 %
14	Lainnya	554	23 %
15	Bukan Usia Kerja (Umur 0-19 tahun)	879	32,5 %
16	Lanjut Usia (Umur 60-75 >)	144	11 %
16	Jumlah	2.330	100 %

(Data diambil dari kantor desa Lakekun. Mei 2019)

2. Pendidikan

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, walaupun kesempatan mendapat pendidikan setiap orang berbeda-beda.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Lakekun yaitu :

Tabel 4.2 Tingkat pendidikan masyarakat Desa Lakekun

No	Klasifikasi Pendidikan	Jumlah	Prepresentasi
1	Tidak Tamat	150	6,43 %
2	Tamat SD / Sederajat	800	34,33 %
3	Tamat SMP	400	17,16 %
4	Tamat SMA	320	13,73 %
5	Perguruan Tinggi	35	1,50 %
6	Sedang sekolah	625	26,5 %

7	Jumlah	2.330	100 %
---	--------	-------	-------

(Data diambil dari kantor desa Lakekun. Mei 2019)

3. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi timbal balik antar manusia.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Lakekun dalam berkomunikasi sehari-hari adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Tetun.

Bahasa Indonesia digunakan dalam dunia pendidikan seperti di sekolah dan tempat umum lainnya. Sedangkan Bahasa Tetun digunakan oleh masyarakat umur 50-70 ke atas untuk bertegur sapa dalam kampung dan dalam komunikasi ritus upacara adat.

4. Kesenian

Selain nyanyian Lilin, masyarakat Desa Lakekun memiliki beragam kesenian seperti Likurai, Bidu, dan Akabeluk

a. Likurai

Likurai merupakan tarian untuk menyambut para pahlawan yang pulang dari medan perang. Tarian ini merupakan ungkapan rasa syukur dan kegembiraan masyarakat akan kemenangan yang mereka dapatkan dan kembalinya pahlawan dengan selamat.

Tari likurai ditampilkan oleh para penari wanita dan penari pria. Jumlah penari biasanya terdiri dari 10 orang atau lebih penari wanita didampingi dua orang penari pria. Dalam tarian likurai penari wanita

memakai pakian adat wanita sambil memukul tihar (kendang kecil) mereka menari. Sedangkan penari pria juga mengenakan pakian adat pria dilengkapi pedang sebagai atribut saat menari.

Gerakan penari wanita biasanya didominasi oleh gerakan tangan yang memainkan kendang dengan cepat dan gerakan kaki menghentak secara bergantian sambil menggerakkan tubuh melenggak-lenggok ke kiri dan ke kanan mengikuti arah langkah kaki sesuai irama musiknya. Dilain pihak gerakan penari pria didominasi oleh gerakan tangan yang mengayunkan pedang dan gerakan kaki menghentak sesuai irama sambil melakukan gerakan seperti merunduk dan berputar-putar.

b. Bidu

Bidu merupakan tarian tradisional yang sering dijadikan sebagai media para pemuda dan pemudi untuk saling mengenal dan memilih jodoh. Tarian bidu ditampilkan pada acara-acara seperti penjemputan tamu-tamu besar, acara perkawinan, acara peresmian gedung dan upacara adat lainnya.

Dalam tarian bidu gerakan penari pria dan wanita berbeda. Gerakan penari wanita biasanya didominasi dengan gerakan tangan yang lemah lembut dan gerakan kaki jalan di tempat. Sedangkan penari pria biasanya menari dengan gerakannya yang khas sambil mengelilingi penari wanita.

Tari bidu biasanya ditampilkan oleh beberapa penari wanita dan penari pria. Jumlah penari biasanya terdiri dari 8 atau lebih penari wanita dan 1-2 penari pria.

c. Akabeluk

Akabeluk merupakan nyanyian yang dinyanyikan pada saat tumbuk sagu dan dinyanyikan oleh muda mudi. Dalam nyanyian ini pria dan wanita berdiri saling berhadapan dan masing-masing memegang alu untuk menumbuk sagu sambil bernyanyi. Nyanyian tersebut berupa pantun dan dinyanyikan secara sahut menyahut.

Akabeluk sendiri pada dasarnya merupakan nyanyian hiburan yang dinyanyikan untuk menghibur pada saat tumbuk sagu pada masa paceklik dan dinyanyikan dari malam sampai pagi.

Nyanyian akabeluk berfungsi sebagai nyanyian untuk mempertemukan jodoh.

5. Sistem Religi

a. Keagamaan

Hubungan masyarakat desa Lakekun dengan sang pencipta diwujudkan dengan selalu aktif dalam mengikuti semua kegiatan keagamaan.

Tabel 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan Agama

No	Agama	Jiwa
1	Katolik Roma	2189
2	Kristen Protestan	60
3	Islam	75
4	Hindu	6
5	Budha	-

(Data diambil dari kantor desa Lakekun. Mei 2019)

b. Keyakinan

Masyarakat mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap adat istiadat dan kepercayaan terhadap leluhur. Desa Lakekun sendiri mempunyai 6 suku besar dan 42 suku kecil. Adapun 6 suku besar yang disebut Umanen Lakekun yaitu :

1. Uma Loo
2. Uma Mamulak
3. Uma Lita
4. Uma Lababan
5. Uma Bulus
6. Uma Klaran

C. Nyanyian Lilin

1. Gambaran Umum Nyanyian Lilin

Nyanyian lilin adalah nyanyian dari desa Lakekun Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka.

Nyanyian lilin adalah nyanyian yang dinyanyikan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen jagung oleh masyarakat desa Lakekun. Nyanyian ini dinyanyikan oleh masyarakat desa Lakekun yang dalam pelaksanaannya dilakukan pada malam sebelum panen dan sesudah panen jagung.

Arti kata lilin adalah “Terang”. Menurut Yonatas Nahak Mamulak terang yang dimaksud dalam nyanyian lilin adalah sebagai cahaya baru bagi masyarakat karena pada masa sebelum panen masyarakat dalam keadaan susah dan kelaparan sehingga pada saat panen jagung kegembiraan masyarakat diibaratkan sebagai terang yang telah muncul.

Nyanyian ini sendiri dinyanyikan hanya satu kali dalam satu tahun dan hanya pada saat panen jagung. Nyanyian ini biasanya dinyanyikan secara sahut menyahut oleh siapa saja yang mengikuti upacara syukuran panen jagung tersebut.

Syair dari nyanyian Lilin berupa kata-kata kiasan yang berisi tentang puji-pujian kepada Tuhan dan leluhur sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang diperoleh dan memohon restu dari para leluhur agar hasil panen tetap melimpah setiap tahun dan tidak terjadi gagal panen.

2. Pelaku Nyanyian Lilin

Nyanyian Lilin dinyanyikan oleh masyarakat desa Lakekun pada saat upacara syukuran panen jagung. Nyanyian ini dinyanyikan oleh semua masyarakat yang mengikuti upacara syukuran panen jagung. Pada prinsipnya yang terlibat dalam nyanyian lilin tidak dibatasi umur, jenis kelamin, peran

dan posisinya dalam kehidupan bermasyarakat yang terpenting orang tersebut sudah tahu bernyanyi.

D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu dan tempat pelaksanaan nyanyian Lilin yaitu setelah upacara Hamis Batar atau upacara panen jagung. Tempat pelaksanaannya yaitu di rumah Raja atau di salah satu rumah adat di Desa Lakekun.

Nyanyian Lilin dinyanyikan setahun sekali pada musim panen jagung di desa Lakekun yaitu pada bulan Maret. Musim panen di desa Lakekun sangat bergantung pada curah hujan yang ada.

E. Proses Penyajian Nyanyian Lilin

Proses penyajian nyanyian Lilin awali dengan ritual *kaba* atau melepas beban dari masyarakat yang dilakukan pada sore hari sebelum matahari terbenam oleh tua adat di salah satu rumah adat di desa Lakekun. Setelah ritual *kaba* dilakukan pada malam harinya masyarakat mulai berkumpul di salah satu rumah adat dan mulai menyanyikan nyanyian lilin sampai pagi.

Pada ke esokan harinya sebelum nyanyian lilin dinyanyikan lagi masyarakat desa Lakekun terlebih dahulu harus pergi ke kebun masing-masing untuk memotong hasil jagung terbaik dari kebun untuk di persembahkan ke rumah adat.

Jagung-jagung yang telah dipotong diantar ke rumah-rumah adat dalam kampung dan sebagiannya dibawah oleh masyarakat dan kepala-kepala suku ke

umakota (perkampungan lama masyarakat desa Lakekun) untuk dilakukan ritual upacara panen jagung (*Hamis Batar*). Di *Umakota* jagung-jagung di simpan di atas *klobor* atau mesbah.



*Gambar 4.3 klobor atau mesbah
Dok. Hildegardis Hilaria Loy. Maret 2019*

Kemudian *Fukun Umanen* atau kepala suku dari 6 rumah adat besar di desa Lakekun mulai melakukan ritual adat kepada para Leluhur. Ritual ini diikuti oleh masyarakat dan kepala-kepala suku. Ritual yang dilakukan sebagai bentuk syukur dan terima kasih kepada leluhur atas hasil panen yang diperoleh.



*Gambar 4.4 Ritual upacara hamis batar di Umakota
Dok. Hildegardis Hilaria Loy. Maret 2019*

Setelah ritual adat dilakukan masyarakat pulang ke dalam kampung dan melakukan perarakan dengan membawa jagung-jagung mengelilingi 6 rumah adat besar di desa Lakekun mulai dari rumah adat *uma bulus*, *uma klaran*, *uma lita*, *uma lababan*, *uma lo'o*, *uma mamulak* dan terakhir di *As Hain dan Tasi Nain* (Rumah Raja).

Dengan berakhirnya perarakan menandakan bahwa jagung-jagung hasil panen di desa Lakekun sudah bisa di makan oleh masyarakat. Jagung-jagung yang telah diarak mengelilingi kampung kemudian di rebus. Sementara menunggu jagung yang di rebus masak masyarakat mulai menyanyikan nyanyian Lilin dengan bergandengan tangan membentuk lingkaran sambil menghentakan kaki di tanah.



*Gambar 4.5 Penyajian Nyanyian Lilin
Dok. Hildegardis H. Loy. Mei2019*

Nyanyian Lilin biasanya diangkat oleh salah seorang kepala suku atau salah satu dari masyarakat yang mengikuti upacara panen jagung tersebut. Nyanyian ini dinyanyikan secara sahut menyahut oleh laki-laki dan perempuan dengan suasana yang penuh kegembiraan setelah itu masyarakat dapat pulang ke rumah masing-masing untuk beristirahat.

F. Busana dan Perhiasan

Busana yang digunakan oleh para penyanyi nyanyian Lilin adalah kain adat dari daerah malaka. Kain adat dari daerah setempat memiliki 2 jenis yaitu kain laki-laki (Tais Mane Mean) dan kain perempuan (Tais Feto Marobo).



Gambar 4.5 Tais Mane mean



Gambar 4.6 Tais Feto Marobo

Kain laki-laki (Tais Mane Mean) digunakan oleh penyanyi laki-laki dengan cara di ikat di pinggang dengan dilapisi oleh ikat pinggang. Istilah menggunakan kain laki-laki oleh masyarakat setempat adalah “Hameti Tais” sedangkan Kain perempuan (Tais Feto Marobo) digunakan oleh perempuan dengan cara di lilit di atas dada atau di bawah ketiak dengan ujung kain di sisip kedalam kain. Istilah menggunakan kain perempuan oleh masyarakat setempat adalah “Susumetin”.

G. Syair Nyanyian

Syair nyanyian Lilin dinyanyikan dalam bahasa Tetun. Syair nyanyian Lilin berisi ungkapan rasa syukur dan puji-pujian kepada Tuhan dan leluhur atas hasil panen yang diterima dan memiliki maksud dan tujuan untuk memberi pesan kepada masyarakat setempat.

LILIN

1. Solo Pria : Lilin e he

E soi batar

Kel. Pria : E nai lakekun

Kodi e kodi e kela

Kel. Wanita : Lilin e he

E soi batar

Nai lakekun e

Kodi e kodi e kela

Solo Pria : Lilin e he

E kela kodi

Kel. Pria : E nai ka knai

Loro e ka ka liurai

Kel. Wanita : Lilin e he

E he kela kodi

Nai ka knai e

Loro e loro liurai

Syair ini dari kalimat :

Soi batar lakekun kela e kodi. Kela kodi knai loro lakekun

2. Solo Pria : Lilin e he

E lakekun

Kel. Pria : E wain nu dei

Kleni e kau, kau kai mamar

Kel. Wanita : Lilin e he

E lakekun e he

Nai nun dei

Kleni e kleni kai mamar

Solo Pria : Lilin e he

E nodi sara

Kel. Pria : E wain lakekun

Sara e sara wehali

Kel. Wanita : Lilin e he

E nodi sara e he

Nai webiku e

Sara e sara wehali

Solo Pria : Lilin e he

E sara nalo

Kel. Pria : E sara wehali

Sara e kwa, kwa latama

Kel. Wanita : Lilin e he

Sara nalo e he

Nai webiku e

Kwa e kwa latama

Syair ini dari kalimat :

***Lakekun nu'u dei kleni kai mamar, kleni kai mamar nodi sara webiku
sara wehali sara nalo webiku anin latama sara nalo wehali kwa latama***

3. Solo Pria : Lilin e he

E lakekun

Kel. Pria : E wain nu dei moro e

Moroten rabat

Kel. Wanita : Lilin e he

E lakekun e he

Nai nu dei, moro e

E he moroten rabat

Solo Pria : Lilin e he

E lakekun

Kel. Pria : E nu dei moro

Rabat e rabat nafati

Kel. Wanita : Lilin e he

Nu moro e he

Nai moroten e he

Rabat e he rabat nafati

Solo Pria : Lilin e he

E lakekun

Kel. Pria : E wain nu dei

henu e henu mean moris

Kel. Wanita : Lilin e he

Lakekun

Nai nu mean e

Moris e moris nafati

Syair ini dari kalimat :

Lakekun nu'u dei henu mean moris. Henu mean moris, moris nafati

H. Penyajian Nyanyian Lilin

Lilin

1=Fis

Cipt : NN

4/4

S.P	$\overline{54}$ 4	4 $\overline{56}$ 5	5	.	1 $\overline{23}$ 2		$\overline{13}$ 3	6 $\overline{56}$ 5	5		5	.	.	0	
1	Lilin	e- he.....			e- he...		E soi	batar...							
	Lilin	e- he.....			e- he...		Ekela	kodi...							
2	Lilin	e- he.....			e- he...		E la-	kekun...							
	Lilin	e- he.....			e- he...		E..nodi	sara...							
	Lilin	e- he.....			e- he...		E sara	nalo...							
3	Lilin	e- he.....			e- he...		E la-	kekun...							
	Lilin	e- he.....			e- he...		E la-	kekun...							

KP	$\overline{23}$ 3	2 .		1 $\overline{23}$ 2 .	1		1	$\overline{65}$ 5	$\overline{35}$ 5		5	$\overline{21}$ 1 .	
1	E....	nai...		lakekun..				kodi e,kodi.....	e			kela	
	E..	nai...		knai...				Loro e,loro.....				liurai	
2	E....	wain...		nu dei...				Kleni e kau,kau kai mamar					
	E..	wain...		lakekun..				Sara, e				wehali	
	E....	sara...		wehali...				sara e kwa.....				latama	
3	E..	wain...		nu dei...				more e,moreten....				rabat	
	E....	nu...		dei moro...				rabat e, rabat....				nafati	

KW	$\overline{11}$ 1	$\overline{35}$ 5		$\overline{35}$ 5	4 $\overline{56}$ $\overline{55}$ 5		5	$\overline{32}$ 5	$\overline{21}$ 1		1	$\overline{24}$ 0 0	
1	Lilin	e-he		E	soi....			batar	nai.....				
	Lilin	e-he		E	he..			kela	kodi.....				
2	Lilin	e-he		E	lakekun...			e....	he....				
	Lilin	e-he		E	nodi..			sara	e he....				

	Lilin	e-he		E	sara.....			nalo	e he....				
3	Lilin	e-he		E	lakekun...			e....	he....				
	Lilin	e-he		nu	moro....			e....	he....				
	$\overline{55}$ $\overline{56}$ 5 4			$\overline{21}$ 1	$\overline{24}$ 2		1	4 $\overline{56}$ 5	$\overline{44}$ 2		2	$\overline{31}$ 1	
1	Lakekune.....			kodi..	e....			kodi..	e.....			kodi.	
	Nai ka....			knai	e....			loro...	e..			loro liurai.	
2	Nai.....			nu...	dei....			kleni e	kleni kai mamar.				
	Nai we-...			biku	e....			sara...	e..			sara wehali.	
	Nai we-...			biku	e....			kwa...	e.....			kwa latama.	
3	Nai.....			nu...	dei.... moro e			e he ...	moreten			rabat	
	Nai.....			moreten e	he..			rabat e..he	rabat			nafati.	

Keterangan: S.P (Solo pria)

KP (Kelompok pria)

KW (Kelompok Wanita)

* Urutan lagu : Solo pria, kelompok pria, kelompok wanita di ulang dua kali

Kemudia di lanjutkan ole solo pria

Nyanyian Lilin disajikan dengan urutan sebagai berikut :

Penyajian diawali dari solo pria yang menyanyikan melodi bagian solo pria, kemudian dilanjutkan oleh penyanyi kelompok pria yang menyanyikan melodi bagian kelompok pria dan dijawab oleh penyanyi kelompok wanita yang menyanyikan melodi bagian kelompok wanita di ulang sebanyak dua kali.

Urutan penyajian ini kemudian di ulang terus-menerus sesuai syair yang terdapat pada nyanyian lilin.

I. Arti Nyanyian Lilin

Nyanyian lilin memiliki arti sebagai berikut :

Syair nyanyian Lilin

1. Dari kalimat :

Soi batar lakekun kela e kodi. Kela kodi knai loro liurai

- a. Arti kata

NO	KATA	ARTI
1	<i>Soi</i>	Panen
2	<i>Batar</i>	Jagung
3	<i>Lakekun</i>	Nama tempat
4	<i>Kela</i>	Tinggalkan
5	<i>E</i>	Kata Penghubung (Atau)
6	<i>Kodi</i>	Bawah
7	<i>Kela</i>	Tinggalkan
8	<i>Kodi</i>	Bawah
9	<i>Knai</i>	Persembahkan

10	<i>Loro</i>	Raja
11	<i>Liurai</i>	Raja

Soi batar lakekun kela e kodi. Kela kodi knai loro liurai

Terjemahan lurusnya adalah

Panen jagung lakekun tinggalkan atau bawah. Tinggalkan bawah persembahkan raja

Yang artinya :

Panen jagung di desa Lakekun sebagian besar diberikan kepada raja

2. Dari kalimat :

Lakekun nu'udei kleni kai mamar, kleni kai mamar nodi sara webiku sara wehali sara nalo webiku anin latama sara nalo wehali kwa latama

a. Arti kata

NO	KATA	ARTI
1	<i>Lakekun</i>	Nama Tempat
2	<i>Nu'udei</i>	Seperti / bagaikan
3	<i>Kleni</i>	Kajang / Ayaman Daun Lontar
4	<i>Kai</i>	Batang
5	<i>Mamar</i>	Lembut
6	<i>Kleni</i>	Kajang / Ayaman Daun Lontar
7	<i>Kai</i>	Batang
8	<i>Mamar</i>	Lembut
9	<i>Nodi</i>	Untuk
10	<i>Sara</i>	Peleh / Lindung

11	<i>Webiku</i>	Nama Tempat
12	<i>Sara</i>	Peleh / Lindung
13	<i>Wehali</i>	Nama Tempat
14	<i>Sara</i>	Peleh / Lindung
15	<i>Nalo</i>	Buat
16	<i>Webiku</i>	Nama Tempat
17	<i>Anin</i>	Angin
18	<i>Latama</i>	Tidak Masuk
19	<i>Sara</i>	Peleh / Lindung
20	<i>Nalo</i>	Buat
21	<i>Wehali</i>	Nama Tempat
22	<i>Kwa</i>	Obat
23	<i>Latama</i>	Tidak Masuk

Lakekun nu'udei kleni kai mamar. Kleni kai mamar nodi sara webiku sara wehali, sara nalo webiku anin latama sara nalo wehali kwa latama

Terjemahan lurusnya adalah :

Lakekun bagaikan kajang batang lembut. Kajang batang lembut untuk peleh webiku peleh wehali, peleh buat webiku angin tidak masuk peleh buat wehali obat tidak masuk.

Yang artinya :

Lakekun bagaikan kajang untuk melindungi masyarakat desa lakekun dari terpaan badai (sakit penyakit) dan serangan dari webiku dan wehali

3. Dari kalimat :

Lakekun nu'udei henu mean moris. Henu mean moris, moris nafati

a. Arti kata

NO	KATA	ARTI
1	<i>Lakekun</i>	Nama Tempat
2	<i>Nu'udei</i>	Seperti / Bagaikan
3	<i>Henu</i>	Kalung
4	<i>Mean</i>	Emas
5	<i>Moris</i>	Hidup
6	<i>Henu</i>	Kalung
7	<i>Mean</i>	Emas
8	<i>Moris</i>	Hidup
9	<i>Moris</i>	Hidup
10	<i>Nafati</i>	Selamanya

Lakekun nu'udei henu mean moris. Henu mean moris, moris nafati

Terjemahan lurusnya adalah :

Lakekun bagaikan kalung emas hidup. Kalung emas hidup, hidup selamanya

Yang artinya :

Lakekun bagaikan kalung emas yang hidup selamanya.

J. Makna Nyanyian Lilin

Sebuah karya seni memiliki makna yang terkandung di dalamnya dan perlu dipahami oleh penikmatnya. Makna karya seni tersebut perlu dijelaskan sehingga dapat memberi penghargaan terhadap kesenian tersebut atau memiliki kemampuan untuk menonton.

Nyanyian lilin memiliki 3 makna yaitu :

1. **Makna kekuasaan**

Soi batar Lakekun kela e kodi. Kela kodi knai loro liurai

Makna yang terkandung dari kalimat ini adalah *kekuasaan*

Menurut Yonatas Nahak Mamulak Raja memiliki kekuasaan tertinggi atas desa Lakekun oleh karena itu hasil panen jagung dari masyarakat sebagiannya dipersembahkan kepada raja sebagai upeti agar hasil panen yang diterima semakin bertambah.

(Wawancara.16 juni 2019 melalui Hp)

2. **Makna Perlindungan**

Lakekun nu'u dei kleni kai mamar. Kleni kai mamar nodi sara webiku sara wehali, sara nalo webiku anin latama sara nalo wehali kwa latama.

Makna yang terkandung dalam kalimat ini adalah sebagai *Perlindungan*

Menurut Alexander Seran Tahuk Masyarakat Lakekun tidak perlu cemas dan khawatir akan serangan yang datang dari luar karena raja lakekun sebagai pelindung yang akan selalu menjaga masyarakatnya.

(Wawancara.17 Juni 2019 melalui Hp)

3. **Makna Pelestarian**

Lakekun nu'u dei henu mean moris. Henu mean moris, moris nafati

Makna yang terkandung dalam kalimat ini adalah *Pelestarian*

Menurut Yonatas Nahak Mamulak Lakekun tidak dapat di musnahkan dan tidak akan pernah hilang serta semua yang ada di dalamnya (kebudayaan, adat istiadat, bahasa, suku dll) akan hidup selamanya.

(Wawancara.16 Juni 2019 melalui Hp)